

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Pengembangan Usahatani (Studi Kasus Pada Petani Sayuran di Desa Nania Kecamatan Baguala, Kota Ambon)

Service Quality Agriculture Counseling and Satisfaction Farmers in Farming Development (Case Study on Vegetable Farmers in Nania Village, Baguala District, Ambon City)

Thalia F. Mayaut*, Aphrodite M. Sahunilawane, Melvis. E. Tahitu

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon Indonesia 97233, Indonesia

*Penuliskorespondensie-mail: thaliamayaut04@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Agricultural Extension, Farmer Satisfaction, Service quality

Development goals in Indonesia have existed for a long time, with the main objective of prioritizing the agricultural sector and increasing agricultural welfare. Through extension activities which are a series of ongoing processes according to the needs of farmers. The presence of agricultural extension workers as the spearhead of implementing agricultural development. Improving the performance of agricultural extension agents also determines future agricultural development, which determines the income of the agricultural sector. Good service quality is a determinant of the success of agricultural development. This study aimed to assess the quality of agricultural extension services and farmers' satisfaction level in developing vegetable farming in Nania Village. This research was conducted in Nania Village from November 2022 to December 2022. The type of research used was census research. The total population in this study was 16 people, all of whom were vegetable farmers in the village of Nania. The sample in this study was the entire population. The type of data collected includes primary data and secondary data. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis. The results showed that the quality of counseling services on indicators of counseling preparation was in the medium category with an average (2.30), the implementation of counseling was in the medium category (2.15), and the appropriateness of the counseling method (2.49) was in the high category. While the level of farmer satisfaction with agricultural extension services, seen from the accuracy of the service, is classified as medium (2.2), and the performance of extension workers are classified as high or very good with an average (2.65). The conclusion is that the quality of agricultural extension services in Nania Village is in the moderate or adequate category. And the level of farmer satisfaction with extension services is classified as medium and high categories.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kepuasan Petani,
Kualitas Pelayanan,
Penyuluh Pertanian,

Tujuan pembangunan di Indonesia telah ada sejak lama dengan Tujuan utama mengutamakan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan pertanian. Melalui aktivitas penyuluhan yang adalah serangkaian prosedur berkesinambungan sesuai dengan keinginan petani. Adanya penyuluh pertanian sebagai tumpuan proses pelaksanaan pembangunan pertanian. Pengembangan kemampuan penyuluh pertanian juga menentukan pembangunan pertanian ke depan yang pada dasarnya untuk menentukan pendapatan sektor pertanian. Kualitas pelayanan yang baik merupakan penentu

keberhasilan pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dan tingkat kepuasan petani dalam pengembangan usahatani sayuran di Desa Nania. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nania pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian sensus. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16 orang yang semuanya adalah petani sayur di desa Nania dan sampel dalam penelitian ini adalah total atau seluruh populasi. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan penyuluhan pada indikator persiapan penyuluhan tergolong kategori sedang dengan rata-rata (2,30), pelaksanaan penyuluhan kategori sedang (2,15) dan kesesuaian metode penyuluhan (2,49) tergolong kategori tinggi. Sedangkan tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan pertanian, dilihat dari ketepatan pelayanan tergolong dalam kategori sedang (2,2) dan penampilan penyuluh tergolong kategori tinggi atau sangat baik dengan rata-rata (2,65). Kesimpulannya adalah kualitas pelayanan penyuluh pertanian di Desa Nania tergolong kategori sedang atau memadai. Dan tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan tergolong kategori sedang dan kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Undang-undang No.16 Tahun 2006 mengenai sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UUSP3K) mensyaratkan adanya sumberdaya manusia yang bermutu, andal, dan berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan bisnis organisasi agar kiprah sektor pertanian dapat meningkat. Maka dari hal itu, pemerintah wajib mengadakan penyuluhan di bidang pertanian. Pengelolaan aktivitas pertanian memiliki keadaan yang sangat penting dalam proses pertanian yang berkelanjutan baik untuk saat ini maupun yang akan datang, terkhususnya dalam peningkatan, pemahaman, keterampilan atau kemampuan, dan perilaku pelaku utama dan pelaku usaha (Tahitu, 2013).

Aktivitas penyuluhan pertanian perlu ditata dan ditingkatkan agar harapan, kepuasan serta kapasitas petani menjadi target penyuluhan pertanian bisa terlaksana dengan baik. Kualitas pelayanan penyuluhan yang baik menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan pertanian. Melalui penyuluhan pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha dibidangipertanian diharapkan mau dan bisa mengorganisasikan diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, menjadi usahaiuntuk menaikkaniproduktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, dan menaikkan kesadaran pada pelestarian ifungsi ilingkungan ihayati (UUSP3K, 2006).

Abubakar & Siregar (2015) mengatakan aplikasi aktivitas penyuluhan pertanian adalah prosedur selanjutnya sesuai dengan keinginan petani maka materi dan metode penyuluhan pertanian artinya bagian yang berasal mutu aktivitas penyuluhan pertanian. Kualitas penyuluhan pertanian bisa didapat menggunakan cara membandingkan kepuasan petani terhadap layanan yang diterima dengan layanan yang diperlukan petani. Kualitas pelayanan penyuluhan diperlukan agar dapat menimbulkan kepuasan bagi petani dan akan bermanfaat serta mempertinggi kapasitasnya. Kepuasan petani akan kebaikan penyuluh pentingnya ditentukan untuk taraf terwujudnya keinginan petani oleh penyuluhan dan selanjutnya dapat mengoptimalkan kapasitas petani.

Peningkatan kemampuan penyuluh pertanian sangat menentukan pembangunan pertanian masa depan yang pada dasarnya untuk mengoptimalkan pendapatan sektor pertanian. Petani masa depan merupakan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya.

Kota Ambon terletak di Pulau Ambon sekaligus sebagai ibukota Provinsi Maluku. Luas daerah daratan ialah 359,45 km, sementara luas daerah laut 17,55 km. Mayoritas daratan termasuk asal wilayah berbukit yang berlereng terjal seluas-luasnya antara 186,90 km² atau 51,99% dan wilayah daratan kemiringannya kurang lebih 10% dengan luas 55 km² atau 15,30% asal luas kawasan daratan. Sama hal pada daerah-daerah lainnya di Indonesia, di wilayah daratan di Kota Ambon pada wilayah pertanian. Jenis pertanian cukup beragam seperti palawijaya, buah-buahan, sayur mayur, peternakan, dan perikanan laut (Damanik, 2016). Banyaknya wilayah menjadi pelaku usaha sayuran di Kota Ambon termasuk Kecamatan Baguala. Kota Ambon adalah salah satu kawasan yang relatif membuat tanaman sayur, juga kuantitas dan kualitasnya melalui teknik budidaya yang baik. Kecamatan Baguala merupakan salah satu daerah yang memberikan kontribusi terhadap produksi tanaman sayuran serta pemasok sayuran ke Kota Ambon.

Kualitas penyuluhan dibutuhkan bisa memberikan kepuasan bagi petani dalam mendapatkan bahan atau materi yang diberikan dengan metode yang diterapkan dan dilengkapi dengan kepribadian penyuluh

yang menarik. Maka dari itu kegiatan penyuluhan yang kurang sehingga aspek kepuasan petani sehingga manfaat penyuluhan belum dirasakan petani

Bagi petani di Desa Nania Kecamatan Baguala, keberadaan penyuluh sangat diharapkan, untuk membantu petani menyelesaikan berbagai persoalan yang di hadapi, tetapi realitasnya belum semua permasalahan petani dapat diatasi. Ini menyebabkan berbagai tingkat kepuasan petani akan penyelenggaraan penyuluhan. Beragam taraf kepuasan petani mencerminkan tujuan penyuluhan pertanian belum sepenuhnya terpenuhi, maka dari itu diharapkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian serta kepuasan petani terhadap pelayanan tersebut dan kaitannya dalam pengembangan usahatani di Desa Nania Kecamatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu: 1) Mengetahui kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dalam pengembangan usahatani sayuran di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon, dan 2) Untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian dalam pengembangan usahatani sayuran di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Bahan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nania, Kecamatan Baguala Kota Ambon pada bulan November 2022 sampai bulan Desember 2022. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja. Alat dan bahan yang di pakai untuk penelitian yaitu, alat tulis, hp, dan kuisioner.

Prosedur

Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer mencakup jawaban terhadap kuisioner yang akan dipergunakan untuk diteliti dari hasil wawancara dengan seluruh petani yang ada di lokasi penelitian serta juga sumber-sumber informasi lainnya. Data sekunder yang akan di ambil antara lain data penduduk, data profil petani keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Populasi dalam penelitian iini berjumlah 16 orang yang artinya seluruh petani sayuran yang ada di desa Nania dan sampel dalam penelitan ini adalah total atau seluruh populasi.

Analisis Data

Teknik Analisis data yaitu cara mengolah data menjadi informasi akhirnya karakteristik data tersebut bisa di pahami serta dapat berguna untuk pemecahan permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang di gunakan pada penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Pelayanan Penyuluhan

Kualitas pelayanan adalah landasan utama untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dimiliki petani dan di anggap baik apabila pelayanan yang di berikan sesuai dengan yang di harapkan, jika melebihi yang diharapkan maka dapat dikatakan pelayanan yang diberikan sangat baik dan memuaskan. Kualitas pelayanan sangat penting untuk di pahami karena berdampak eksklusif pada citra sebuah usaha. Karena kualitas yang baik akan sangat menguntungkan, dalam hal ini usahatani sayuran

Tabel 1. Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Usahatani Sayuran di Desa Nania Kecamatan Baguala

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Persiapan Penyuluhan	185	2,30	Sedang
2	Pelaksanaan Penyuluhan	241	2,15	Sedang
3	Kesesuaian Metode Penyuluhan	280	2,49	Tinggi
	Jumlah	706	6,94	

Kualitas pelayanan penyuluhan artinya hal yang sangat penting serta sebagai perhatian penuh dalam kegiatan penyuluhan dan bisa menciptakan serta mempertahankan ilmu yang diberikan dalam bidang pertanian khususnya dalam menjalankan usahatani

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga indikator kualitas pelayanan penyuluhan pertanian di Desa Nania Kecamatan Baguala tergolong kategori sedang. Pada indikator pertama, persiapan penyuluhan merupakan salah satu hal penting sebelum pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan, maka dari itu persiapan penyuluhan yang tersusun dengan baik akan mempermudah penyuluh pertanian dalam mengadakan penyuluhan guna mencapai tujuan penyuluhan yaitu perubahan sikap, kemampuan serta pemahaman petani. Dimana persiapan penyuluhan di antaranya tentang identifikasi potensi wilayah dan agroekosistem tanaman sayuran. Sebagian besar petani menilai persiapan penyuluhan tersebut berada pada kategori sedang atau memadai. Menurut jawaban petani persiapan penyuluhan dalam melakukan pelayanan itu baik. Mulai dari membuat rencana pengumpulan data potensi wilayah, kemudian mengumpulkan data potensi wilayah, mengolah data potensi wilayah sampai pada menyediakan alat-alat bantu yang di butuhkan.

“Menurut ibu Hj Kamsia (57 tahun) ia mengatakan bahwa kesiapan penyuluh dalam melayani kami itu baik, namun hanya saja dengan adanya pemberian-pemberian bantuan dari pemerintah itu kadang kami petani Nania tidak mendapatkan itu. Misalnya pupuk, itu kan salah satu kebutuhan yang paling kami perlukan otomatis pupuk itu harus kita beli sendiri, di tambah lagi sekarang ini pupuk apalagi sudah sangat mahal mau dan tidak mau yah kita harus tetap beli. Kami mendapat pupuk dari penyuluh terakhir bulan delapan, hingga saat ini sudah tidak lagi. Begitu pun dengan alat-alat yang di dapatkan. Rata-rata kami petani di sini alat-alat yang di pakai milik sendiri.”

Indikator kualitas pelayanan penyuluhan pada pelaksanaan penyuluhan yang berkaitan dengan kesesuaian materi penyuluhan yang di sampaikan kepada petani. Penyampaian materi penyuluhan di lihat pada tabel diatas maka tergolong kategori sedang, karena bagi petani itu sudah sangat membantu dalam mengembangkan usahatani, walaupun belum sepenuhnya paham akan materi untuk kebutuhan petani. Dimana menurut petani penyampaian materi penyuluh yang di berikan dan pahami dengan baik, mulai dari materi yang di buat sesuai dengan kebutuhan petani, kemudian materi tentang pembudidayaan tanaman sayuran mulai dari penyiapan benih, sampai pada pasca panen, cara mengatasi masalah yang terjadi, materi tentang menjaga keberlanjutan usahatani sayuran hingga pada perkembangan pasar.

Kesesuaian metode penyuluhan, melalui pendekatan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab serta metode kunjung lapang. Metode kunjung lapang artinya penyuluh melakukan kunjungan ke lokasi kerja sasaran penyuluh (petani). Penyuluh kunjung lapang dilakukan pada lahan-lahan pertanian atau ke lokasi pengolahan pasca panen. Yang mudah untuk dipahami yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, karena dengan mudah sekali bagi mereka untuk berinteraksi langsung dengan penyuluh dalam membahas permasalahan keadaan usahatani yang di hadapai pada lokasi pertanian. Maka dari itu dengan adanya metode penyuluhan yang diaplikasikan, bagi petani juga masih harus di adaptasi dengan kondisi petani agar pelayanan lebih bermutu serta lebih baik. Penyuluh pertanian menggunakan sistem kerja kunjung lapangan supaya adanya keakraban terjalinnya korelasi atau hubungan yang akrab antara penyuluh dengan petani, keterpaduan anantara pelaksanaan pelatihan penyuluh serta kunjungan kepada petani, materi yang di sampaikan berupa kebutuhan petani dalam pengembangan usahatannya.

“Kesesuaian metode penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh bagi kami disini sudah sangat tepat. Kedatangan penyuluh, kami sambut dengan baik, dan mengajak penyuluh untuk berdiskusi dengan teman-teman petani, biasanya dalam bentuk kelompok-kelompok di gubuk tani kami, dikarenakan ada beberapa kelompok tani di desa Nania, kata pak Yamir salah satu petani Desa Nania. Ketika penyuluh melakukan pendekatan-pendekatan ke lokasi, saya sangat senang, karena saya dapat langsung bertatap muka dengan penyuluh dan bisa berdiskusi, saya dapat menyampaikan apa saja keluhan dan masalah yang terjadi pada jenis komoditi saya dan juga pembudidayaan sayuran. Nah kemudian penyuluh menulis semua keluhan dan masalah yang kami sampaikan dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Satu halnya juga waktu kunjung lapangan harus disesuaikan dengan kegiatan kami (bpk Hawin, 52 tahun).”

Tingkat Kepuasan Petani Sayuran Di Desa Nania

Kepuasan petani berhubungan langsung dengan kualitas pelayanan yang di berikan sesuai dengan tingkat kinerja penyuluh dengan harapan petani. Tjiptono (2004) menyatakan kepuasan petani sebagai taraf perasaan seseorang sesudah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Sehingga

dapat dikatakan bahwa harapan serta kinerja yang dirasakan adalah komponen pokok kepuasan konsumen/pelanggan.

Tingkat kepuasan petani sayuran di desa Nania melihat pada dua hal yakni Ketepatan Pelayanan Penyuluhan dan Penampilan Penyuluh.

Kepuasan petani merupakan salah satu faktor kualitas pelayanan yang mengutamakan pada ketepatan pelayanan, dimana dimensinya antara lain yaitu, reliability, kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu, responsivines, keramahan penyuluh menyampaikan informasi, dimensinya yaitu insurance, kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani yang dimensinya yaitu empathy, dan penampilan penyuluh saat melayani petani, dimensinya yaitu tangibels (Umar, 2003).

Tabel 2. Kepuasan Petani Dalam Pengembangan Usahatani sayuran

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Ketepatan Pelayanan	328	2,2	Sedang
2	Penampilan Penyuluh	313	2,65	Tinggi
	Jumlah	641	4,85	

Indikator ketepatan pelayanan penyuluhan berada pada kategori sedang. Pelayanan dalam menyelesaikan keluhan petani, memberikan informasi yang jelas dan mudah di pahami oleh petani kemudian penyuluh mendorong petani untuk berinovasi atau menciptakan hal-hal atau ide-ide baru, memerhatikan kebutuhan yang perlukan petani serta menjalin hubungan baik dengan petani

“Menurut bapak Rusly (45 tahun) selama ini pelayanan yang di berikan penyuluh sudah sangat membantu kami terutama dalam mengembangkan usahatani. Penyuluh mudah dan juga sangat baik sekali membangun hubungan interaksi dengan kami. Satunya lagi bahasa yang di pakai memakai Bahasa Indonesia yang lengkap namun dengan bahasa yang dapat kami mengerti yaitu bahasa yang kami gunakan setiap hari. Dalam menangani masalah atau keluhan yang kami alami, itu penyuluh selalu membantu dengan cara penyuluh langsung menjawab apa yang menjadi keluhan dan masalah yang terjadi, itu penyuluh mengumpulkan kami semua, untuk membahas semua hal yang berkaitan dengan usahatani kami. Biasanya selalu mengumpulkan kami berkelompok-kelompok, kemudian disitu kami semua saling bertukar pikiran dengan penyuluh. Melihat sekarang ini banyak lahan-lahan pertanian sudah di pakai sebagai tempat untuk membangaun gedung-gedung besar idan lainnya. Penyuluh juga memberikan ide-ide baru atau hal-hal baru kepada kami untuk mengembangkan usahatani ikami kedepan agar menjadi lebih baik.”

Penyuluh mempunyai peran-peran yakni, penyuluh menjadi inisiator yang selalu menyampaikan gagasan. Penyuluh selaku fasilitator yang selalu memberikan solusi atau mempermudah, baik dalam penyuluh juga pelayanan dalam memajukan usahanya. Berarti mempersiapkan kerja sama usaha, berakses ke pasar, investasi dan lainnya. penyuluh selaku motivator, selalu membuat petani memahami, bisa dan mampu atau sanggup. Penampilan penyuluh saat melayani petani itu sangat baik, dilihat dari cara berpakaianya, kemudian cara berbicara dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang imudah mengerti dan dipahami oleh petani dan bagaimana penyuluh menghargai dan menghormati keberadaan petani.

Kapasitas Petani

Kapasitas dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang menjalankan fungsi-fungsi usahanya, memecahkan masalah, serta merencanakan usaha guna mencapai tujuan. Secara umum kapasitas artinya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kapasitas petani dalam mengembangkan usahatani sayuran ialah dengan mengidentifikasi potensi dan mengatasi permasalahan berusaha.

Pengembangan kapasitas adalah bagian tahapan dari prosedur penyebaran inovasi pada petani tetapi berulang kali selalu tidak sesuai dengan harapan (Slamet, 2003). Kapasitas petani dalam mengidentifikasi potensi masalah maupun mengatasi masalah usahataninya masih belum memiliki kemampuan yang baik maka dari itu kegiatan usahatani berjalan lambat. Salah satu masalah yang sering terjadi misalnya, hujan deras mengakibatkan banjir, yang otomatis lahan pertanian terendam air.

“Salah satu petani mengatakan jika hujan lebat terus menerus hingga beberapa hari kami disini sangat setengah mati mengatasinya. Melihat perhatian pemerintah yang begitu kurang bagi kami. Apalagi adanya sungai kecil yang dekat dengan lahan pertanian kami. Yah pastinya salah satu hal

yang kami lakukan adalah melakukan persemaian ulang tanaman, begitu lahan tidak lagi terendam. Pastinya juga kami mengalami kerugian. Pupuk yang begitu mahal, di mana kami harus beli sendiri, dikarenakan hampir, kami petani di Nania ini kadang tidak mendapat pupuk (H Yamir 68 tahun).”

KESIMPULAN

Efektivitas layanan penyuluhan pertanian di Desa Nania dalam mengembangkan usahatani tergolong dalam kategori sedang atau belum optimal, pada indikator kesiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan sedangkan kesesuaian metode penyuluhan tergolong kategori tinggi.

Tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pada ketepatan pelayanan penyuluhan tergolong kategori sedang sedangkan penampilan penyuluh kategori tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Siregar, A. N. (2015). Kualitas pelayanan penyuluh pertanian dan kepuasan petani dalam penanganan dan pengolahan hasil ubi jalar (*Ipomoea batatas*). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 2-15.
- Damanik, I. P. (2016). Menata kembali kelompok tani di Kota Ambon (Suatu Pemikiran). *Agrilan Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 4(3), 29-45.
- Far-Far, R. A. (2011). Pemanfaatan Sumber Informasi Usahatani Oleh Petani Sayuran di Desa Waiheru Kota Ambon. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(2), 38-46.
- Slamet M. (2003). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pedesaan, dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Diedit oleh Sudrajad dan Yustina. Bogor: IPB Press.
- Tahitu, M. E. (2013). Kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dan kepuasan petani dalam pengembangan usaha tani kasus di Desa Sukadamai ke Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(2), 146-155.
- Tjiptono. (2004). Hubungan kualitas layanan dengan kepuasan pelanggan PT Indoguna Utama Semarang. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1).
- Umar, H. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama & JBRC
- Undang-Undang No 16 Tahun 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.